

**PERAN PEMBINA RISMA DALAM PROSES BIMBINGAN
KEAGAMAAN REMAJA DI MASJID NURUL YAQIN DI DESA
KOTADALAM KECAMATAN SIDOMULYO LAMPUNG SELATAN**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
LAMPUNG**

SKRIPSI

(Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

OLEH:

TANYA TAPIS SAKKA

NPM . 1441040187

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

**PERAN PEMBINA RISMA DALAM PROSES BIMBINGAN
KEAGAMAAN REMAJA DI MASJID NURUL YAQIN DI DESA
KOTADALAM KECAMATAN SIDOMULYO LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

TANYA TAPIS SAKKA
NPM . 1441040187

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsarial Romli., M.Si
Pembimbing II : Mubasit, S.Ag., MM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi kian hari semakin canggih. Kehadiran informasi global berteknologi tinggi telah membawa dampak negatif dan positif. Kini dengan hadirnya teknologi di tengah tengah kita telah menyita waktu senggang anak-anak, remaja, bahkan sampai orang dewasa. Kondisi ini membuat lingkungan Majelis Taqlim Masjid Nurul Yaqin, sepi dari jamaah remaja. Hal ini tak lain disebabkan kurangnya pengetahuan agama dengan baik serta peran orang tua yang minim. Dengan melihat kondisi diatas, perlu adanya tindakan khusus dalam mengatasi hal tersebut. Disini Peran Pembina RISMA yang merupakan suatu lembaga remaja sebagai wadah dakwah, mempunyai peran untuk membina keagamaan pada remaja. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan suatu peranan sosial dan peranan individual.

Peneliti memandang bahwa strategi dakwah cukup penting dalam pembinaan keagamaan pada remaja, maka sebagai rumusan masalahnya yaitu Bagaimana Peran Pembina Risma dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Remaja.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, dengan menggunakan pengamatan langsung, atau observasi yang dilanjutkan dengan wawancara kepada narasumber dan kemudian menggunakan dokumentasi sebagai dokumen aktual dalam penyusunan penelitian ini. Setelah semua data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menyusun data secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan penelitian dalam melakukan analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan yang dipakai adalah pendekatan sosilogis, yang dilakukan sesuatu itu diperoleh dengan cara mendatangi objek penelitian, dari penelitian ini bahwa peran pembina RISMA sebagai penasehat agama, sebagai bimbingan keagamaan remaja dan sebagai motivator kepada remaja.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TANYA TAPIS SAKKA
NPM : 1441040187
Jurusan : Bimbingan konseling islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PERAN PEMBINA RISMA DALAM PROSES BIMBINGAN KEAGAMAAN REMAJA DI MASJID NURUL YAQIN DI DESA KOTADALAM KECAMATAN SIDOMULYO LAMPUNG SELATAN “ adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pusaka . Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2019

Tanya Tapis Sakka
1441040187

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN PEMBINA RISMA DALAM PROSES
BIMBINGAN KEAGAMAAN REMAJA DI MASJID
NURUL YAQIN DI DESA KOTADALAM
KECAMATAN SIDOMULYO LAMPUNG
SELATAN**

Nama : **TANYA TAPIS SAKKA**

NPM : **1441040187**

Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk Disidangkan dan Dipersembahkan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Khomsari Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002


Mubasit, S.Ag., MM

NIP. 197311141998031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan BKI


Dr. Sri Ilham Nasution, S.Sos., M.Pd

NIP. 196909151994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH dan ILMU KOMUNIKASI

Alamat : JL. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PERAN PEMBINA RISMA DALAM PROSES BIMBINGAN KEAGAMAAN REMAJA DI MASJID NURUL YAQIN DI DESA KOTA DALAM KECAMATAN SIDOMULYO LAMPUNG SELATAN" disusun oleh Nama: **TANYA TAPIS SAKKA, NPM. 1441040187, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal : Selasa, 25 Februari 2020**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. H. Rosidi, M.A**

Sekretaris : **Umi Aisyah, M.Pd. I**

Penguji I : **Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I**

Penguji II : **Mubasit, S.Ag. MM**

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. J. Khomsahrial Romli, M.Si

196104091990031002

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

“Hanyalah yang memakmurkan Masjid-Masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”(QS. At-Taubah [9]:18).



PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan kita sebagai pengikut-Nya mendapatkan Syafa'at di Yaumul Qiyamah , aamin. Dengan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya kecil ini dan ucapkan terimakasih kepada :

1. Ayah Sc. Baskoro dan Ibu Elan tercinta yang telah bersusah payah mengasuh, mendidik, dan membiayai, serta memberikan do'a dan dukungan kasih sayang dan perhatian yang tak terhingga kepada penulis.
2. Suami ku yang telah membantu, serta memberikan dukungan kepada penulis.
3. Kakak-ku Tragedi Dimitri dan Tantan Citra Baskoro yang telah memotivasi penulis selama menuntut ilmu
4. Keluarga besar Ayah dan Ibu yang telah memotivasi penulis selama menuntut ilmu



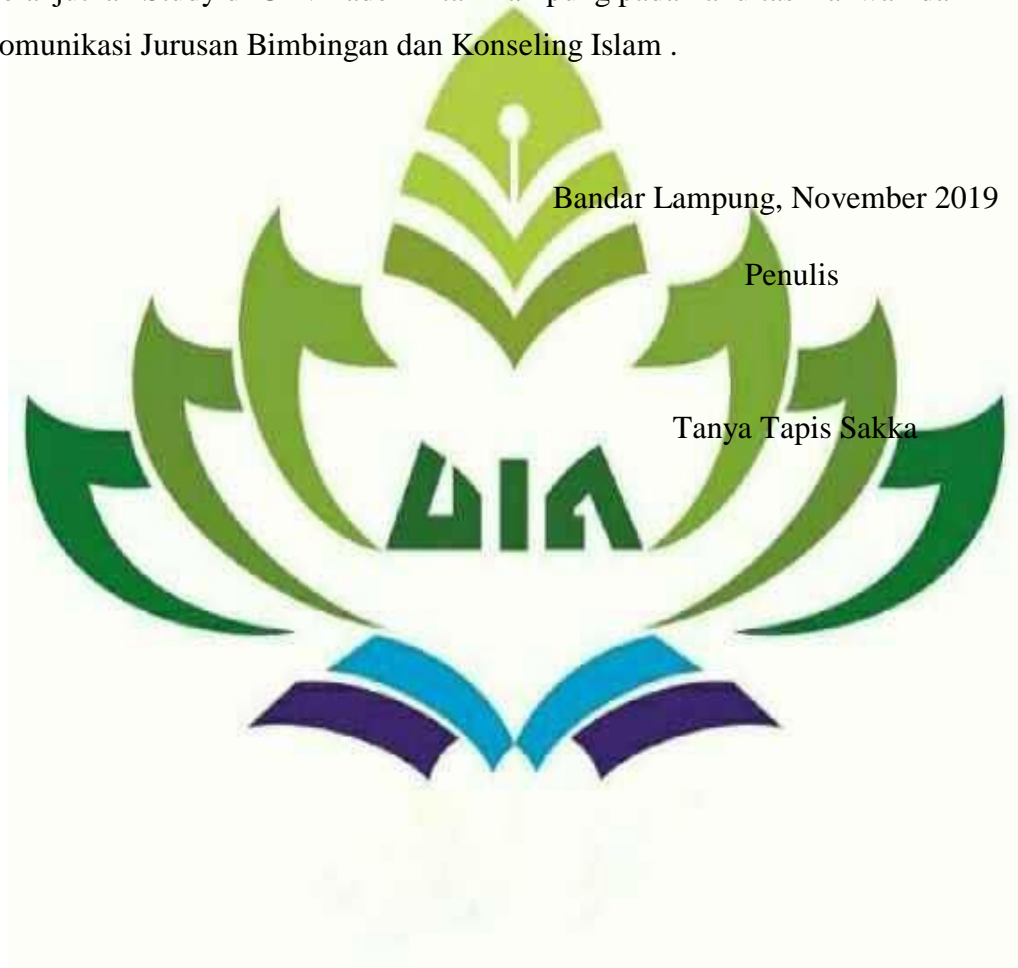
RIWAYAT HIDUP

Penuilis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 16 Oktober 1995. Merupakan putri bungsu dari 4 bersaudara, pasangan suami istri Bapak SC. Baskoro dan Ibu Elan. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis, dimulai dari TK Taman Siswa pada tahun 2000-2002, SDN 02 Sawah Lama pada tahun 2002-2008, SMPN 24 Bandar Lampung pada tahun 2008-2011, SMAN 01 Bandar Lampung pada tahun 2011-2014. Kemudian pada tahun 2014, penulis melanjutkan Study di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam .

Bandar Lampung, November 2019

Penulis

Tanya Tapis Sakka



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah kepada setiap ciptaan-Nya. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, inspirator kebaikan yang tiada pernah kering untuk digali.

Skripsi dengan judul Peran Pembina Risma dalam Proses Bimbingan Keagamaan Remaja di Masjid Nurul Yaqin di Desa Kotadalam, Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan, tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Banyak orang yang berada di sekitar penulis, baik secara langsung maupun tidak, telah memberi dorongan yang berharga bagi penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr. Sri Ilham Nasution, S.Sos., M.Pd, sebagai Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
3. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si, sebagai Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberi masukan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Mubasit, S.Ag., MM, Sebagai Sekretaris Jurusan sekaligus Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan masukan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Ayah Sc. Baskoro dan Ibu Elan tercinta yang telah bersusah payah mengasuh, mendidik, dan membiayai serta memberikan do'a dukungan, kasih sayang, dan perhatian yang tak terhingga pada penulis
6. Bapak Aji Sakti Mantraguna, S.Kom, sebagai suami yang telah membantu memotivasi, memberi do'a dan dukungan pada penulis
7. Kakak-ku Tragedi Dimitri dan Tantan Citra Baskoro yang telah memotivasi penulis selama menuntut ilmu

8. Bapak Asli Jauhari., S.Ag, selaku Kepala Desa Kotadalam, Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan
9. Sahabatku Rani Heldestasia, yang dari masa kuliah selalu menemani dan memberikan dukungan dan do'a nya
10. Remaja Islam Masjid Nurul Yaqin Desa Kotadalam, atas kesedian nya , menjadi responden penelitian dan berkenan membagi pengalaman kepada penulis
11. Seluruh Dosen yang membekali ilmu kepada penulis dan para staf karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pelayanan Akademik dalam pelaksanaan kuliah
12. Pihak perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi kepada penulis
13. Keluarga BKI C angkatan 2014, yang berjuang bersama satu kelas, dari awal masuk hingga mencapai kesuksesan nya masing-masing

Penulis mengucapkan banyak terimakasih, dan hanya dapat berdoa semoga mendapatkan balasan yang terbaik dari ALLAH SWT. Akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik, penulis memohon maaf bila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini, dan penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Bandar Lampung, Oktober 2019

Tanya Tapis Sakka
1441040187

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Metode Penelitian.....	9

BAB II PERAN PEMBINA RISMA DALAM PROSE BIMBINGAN KEAGAMAAN REMAJA

A. Pengertian Peran.....	15
B. Pengertian Pembina Risma	15
C. Proses Bimbingan Keagamaan Remaja	16
D. Risma.....	17
E. Peran Pembina Risma	37
F. Tinjauan Pustaka	42

BAB III MASJID NURUL YAQIN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Risma Nurul Yaqin	45
B. Keadaan Umum Masjid Nurul Yaqin	46
C. Visi dan Misi Risma Nurul Yaqin	47
D. Keanggotaan dan Kepengurusan Risma.....	48
E. Struktur Organisasi Kepengurusan Risma Nurul Yaqin	57
F. Program Kegiatan Risma Nurul Yaqin	59
G. Sumber dana dan Pengelolaannya.....	61

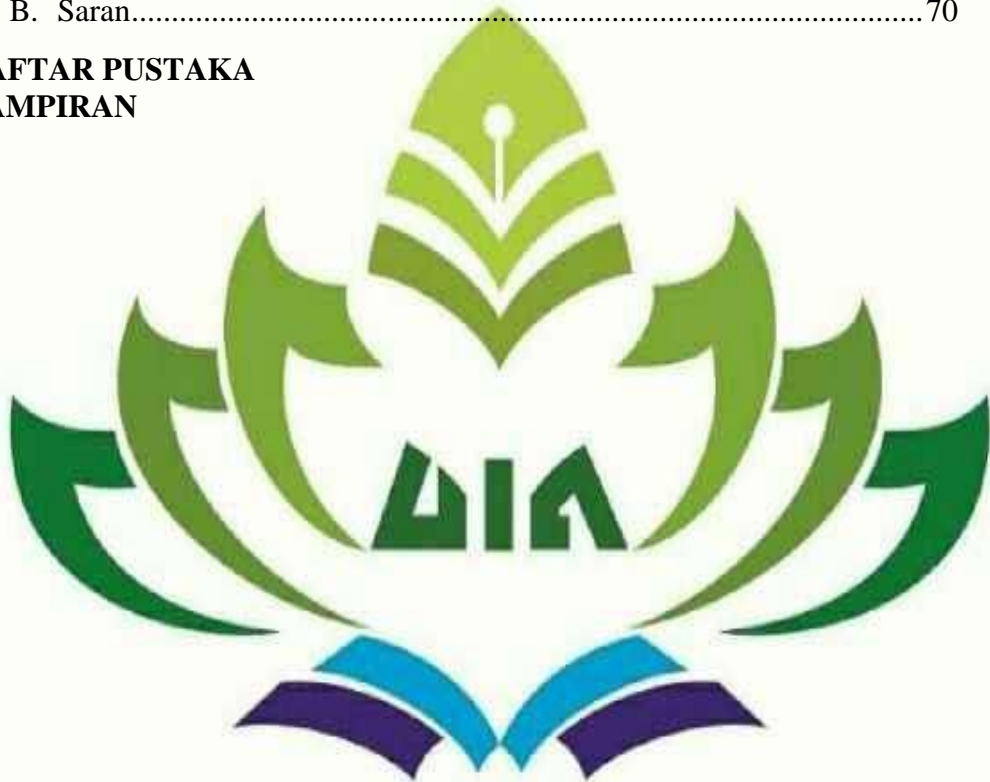
BAB IV ANALISIS PERAN PEMBINA RISMA DALAM PROSES BIMBINGAN KEAGAMAAN REMAJA DI MASJID NURUL YAQIN DESA KOTADALAM KECAMATAN SIDOMULYO LAMPUNG SELATAN

- A. Peran Pembina Risma dalam Proses Bimbingan Keagamaan Remaja di Masjid Nurul Yaqin di Desa Kotadalam, Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan..... 62
- B. Faktor pendorong dan penghambat Peran Pembina Risma dalam Proses Bimbingan Keagamaan Remaja di Masjid Nurul Yaqin di Desa Kotadalam, Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan..... 64

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 69
- B. Saran..... 70

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1. Tabel Pengurus Risma Desa Kotadalam	46
2. Tabel Sarana-sarana yang dimiliki Masjid Nurul Yaqin	47
3. Tabel beserta jenis kelamin Anggota Risma Nurul Yaqin	49
4. Tabel Data Pengurus Risma tahun 2019	51
5. Tabel Program Kegiatan Risma Nurul Yaqin tahun 2019	51
6. Tabel Jadwal Pembinaan Risma pada Risma Nurul Yaqin.....	53
7. Keaktifan keanggotan Risma Desa Kotadalam	55
8. Struktrur Organisasi Risma Nurul Yaqin	58



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Pedoman Dokumentasi
4. Daftar Nama Sampel
5. Surat Keputusan Perubahan Judul
6. Surat Izin Kesbangpol
7. Surat Keterangan Peneilitan
8. Bukti Hadir Munaqosah
9. Kartu Konsultasi Skripsi
10. Foto Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dalam memahami pembahasan penelitian ini dan menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan makna skripsi, maka secara singkat akan diuraikan beberapa kata yang terkait dengan maksud dari judul skripsi ini.

Adapun judul skripsi yang akan dibahas ini adalah “Peran Pembina Risma Dalam Proses Bimbingan Keagamaan Remaja di Masjid Nurul Yaqin di Desa Kotadalam Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan”, dengan uraian sebagai berikut.

Peran menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.¹

Pembina merupakan orang yang betugas melakukan pembinaan terhadap suatu kegiatan tertentu.

¹ Soerjono Soekanto, *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) h. 212

Risma adalah suatu organisasi kepemudaan islam yang bernaung di bawah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam. Jadi yang dimaksud dengan Risma adalah suatu organisasi Islam bagi para remaja untuk memberikan pembinaan bidang keagamaan islam, guna mewariskan ajaran agama islam terhadap para remaja yang kegiatannya bertumpu pada masjid.²

Desa Kotadalam, Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan, merupakan tempat penulis tinggal, dan melakukan penelitian peran pembina Risma dalam proses bimbingan keagamaan remaja. Dengan demikian, yang dimaksud dengan “Peran Pembina Risma Dalam Proses Bimbingan Keagamaan Remaja di Masjid Nurul Yaqin di Desa Kotadalam Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan” adalah suatu tugas yang harus dilaksanakan oleh Pembina Risma Nurul Yaqin yang berhubungan dengan Remaja untuk mencegah kenakalan remaja dengan usia 13-21 tahun yang berada di Desa Kotadalam, Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan.

Bimbingan Keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan Rohaniyah dalam lingkungan hidupnya, agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan.

² Abddul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publisng, 2013) h. 173

Dari beberapa definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa Peran Pembina Risma dalam proses bimbingan keagamaan merupakan suatu hal yang sangat penting karna segala kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan khusus nya kegiatan pada remaja, harus selalu diterapkan untuk mencapai tujuan tertentu terutama dibidang pengetahuan tentang islam.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul, adalah sebagai berikut

1. Pemahaman mengenai agama Islam oleh Remaja masih sangat kurang, terutama di Desa Kotadalam , Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan, oleh karna itu perlu dilakukan pembinaan oleh Pembina Risma, dan ini menurut penulis, layak untuk dijadikan penelitian.
2. Usia remaja merupakan usia yang sangat rentan dalam proses pencarian jati diri, dan kadangkala remaja mencoba hal hal yang baru tanpa mengetahui dampak dari yang mereka lakukan, sehingga perlu dilakukan bimbingan keagamaan.
3. Pengaruh teknologi dan informasi yang modern, sering mempengaruhi pola pikir remaja, dan ahirnya pengetahuan tentang agama Islam masih sangat minim.
4. Tersedianya data lokasi yang mudah dijangkau dan waktu yang memungkinkan untuk cepat menyelesaikan penelitian ini.

C. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini tidak hanya memberikan masukan yang positif banyak pula segi negatifnya yang tidak sedikit telah mempengaruhi pola hidup bangsa kita. Bangsa Indonesia yang masih kuat memegang norma-norma serta budaya timur merasa teracuni oleh masuknya budaya dari luar. Terlebih dengan kondisi remaja yang berperan sebagai calon penerus bangsa yang masih memerlukan bekal untuk masa depannya. Telah banyak dari mereka yang menyimpang dari norma-norma agama Islam sebagai agama universal yang selalu dapat menjawab semua tantangan masa depan maupun masa yang akan datang.

Pada saat ini arus globalisasi telah memberikan rambu-rambu tentang bahaya yang bisa mengancam keselamatan remaja, sebagai halnya miras, obat-obat terlarang, pergaulan bebas, tawuran dan kriminalitas lainnya. Hal ini telah merugikan masa depan para remaja terlebih bagi mereka yang tidak memahami nilai-nilai agama dengan baik. Maka akan semakin terancamlah keadaannya. Sementara pendidikan disekolahnya tidak mampu mengatasi hal ini meski dilakukan metode-metode yang lainnya.

Dengan demikian untuk menghindari para generasi bangsa dari keterpurukan, peran orang tua sangat dituntut dalam membentuk perilaku yang baik, karena keluarga adalah lingkungan pertama dan

utama didalam membentuk suatu kepribadian, yang selanjutnya akan diserahkan pada pendidikan formal. Dengan kebiasaan dan latihan, maka kelak akan tertanam dan mengakar nilai-nilai agama dalam hatinya sebagai wujud dari keimanan yang dimiliki akan terealisasikan dalam kehidupan.

Pendidikan agama islam merupakan faktor yang sangat penting dan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari karena pendidikan agama pada usia anak-anak akan mempengaruhi kehidupan keagamaan di waktu remaja atau dewasa. Remaja yang mendapat pendidikan agama yang baik di masa kecilnya maka dalam dirinya akan tumbuh jiwa agama yang kuat, maka akan mampu mengatasi keseimbangan jiwanya melalui nilai agama berdasarkan keyakinan yang kokoh.³

Masa remaja merupakan bagian dari fase dalam proses yang dialami oleh setiap manusia. Masa remaja juga termasuk masa yang menentukan karena pada masa ini anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang barat sebagai periode *sturm und drang*. Sebabnya karena mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 70

menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.⁴

Menurut Hurlock yang diperoleh oleh Syamsu Yusuf dalam buku psikologi perkembangan mengatakan Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar lebih atau kurang dari usia pubertas. Menurut Shaw dan Costanzo remaja juga mengalami perkembangan pesat dalam aspek dan cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya kedalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan.⁵

Menurut Mappiare, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal. Dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.⁶

Dari pendapat diatas, jelaslah bahwa masa remaja merupakan masa yang paling kritis dalam kehidupan seseorang karena pada masa ini terjadi banyak perubahan dan permasalahan yang akan menimbulkan kegoncangan pada diri remaja dan masa ini berlangsung antara umur 12 sampai umur 21. Proses pertumbuhan dan perkembangan. maupun mental pada usia Remaja terjadi secara pesat dapat menimbulkan pengaruh baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Oleh sebab itu di perlukan suatu kondisi lingkungan yang sangat mendukung dan

⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), h 17

⁵ Mohammad, Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Bumi Aksara, 2004)

⁶ *Ibid.* h. 10

membimbing perkembangan jiwa mereka kearah yang lebih baik menuju masa depannya.⁷

Adapun sebagaimana dijelaskan dalam alqur'an surat Al-Imran:110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ
خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah sekiranya ahli kitab beriman tentulah paling baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. [QS. Ali- Imran]: [3]:110)

Pemahaman keagamaan terutama agama islam oleh remaja, masih dinilai sangat minim, mengingat teknologi yang begitu pesat, membawa banyak dampak terhadap remaja. Banyak para remaja yang masih tidak paham tentang ilmu agama, padahal ilmu agama sangatlah penting untuk membentengi tiap seseorang remaja agar terbebas dari maksiat.

Masalah-masalah yang melanda pada remaja diantaranya, tidak mengerti tentang pemahaman agama, berperilaku menyimpang, berjudi, meokok, minuman keras, berzina, dan lain sebagainya. Hal ini sangat berdampak buruk terhadap kehidupan para remaja.

⁷ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 75

Untuk membina remaja agar dapat melalui masa remaja dengan baik di perlukan peran dari orang tua, sekolah dan masyarakat. Risma Merupakan sekumpulan pemuda pemudi yang menjadikan masjid sebagai pusat aktifitas pembinaan aqidah, akhlak, ukhuwah, intelektual dan keterampilan.

Memfungsikan masjid sebagai tempat pendidikan yang telah di laksanakan dari masa Rasulullah SAW. Hal ini sebagaimana diungkapkan bahwa masjid di dalam islam melambangkan faktor pendidikan yang penting karena ia adalah tempat ibadah kepada tuhan juga tempat memberikan pendidikan.

Selanjutnya Peran Pembina Risma memiliki peranan penting dalam pembinaan pengamalan ajaran islam sebagai mana dikemukakan oleh M. Hasbullah bahwa Risma sebagai lembaga islam Non formal sudah sejak lama menjalankan perannya didalam membimbing remaja islam menuju pemenuhan kewajiban syari'at islam.⁸

Adapun yang mendorong penulis untuk meneliti permasalahan tersebut adalah: Pertama pentingnya pendidikan non formal agama dalam masyarakat karena sebagai organisasi dalam lingkup masyarakat, disanalah pangkal salah satu jalan dan kedamaian hidup. Kedua lingkungan berfungsi sebagai edukatif serta menanamkan pemahaman dan pengalaman keagamaan

⁸ M. Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara , 1987), h 133

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas, penulis sangat tertarik untuk mengangkat judul “Peran Pembina Risma Dalam Proses Bimbingan Keagamaan Remaja di Masjid Nurul Yaqin di Desa Kotadalam Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan”

D. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah Peran Pembina Risma dalam Proses Bimbingan Keagamaan Remaja di Masjid Nurul Yaqin Desa Kotadalam, Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan. Guna mendalami fokus tersebut, penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Penelitian Kualitatif dipilih karena fenomena yang diamati perlu pengamatan terbuka, lebih mudah berhadapan dengan realitas, kedekatan emosional antara peneliti dan responden, sehingga didapatkan data yang mendalam.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Pembina Risma dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Remaja di Desa Kotadalam Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu : “Untuk menguraikan Peran pembina Risma untuk mengetahui peran pembina Risma, dalam

meningkatkan Bimbingan Keagamaan di Desa Kotadalam Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan.”

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adlaah tata cara bagaimana suatu penelitian itu dilaksanakan, metode penelitian ini seringkali dikacaukan dengan prosedur penelitian, atau teknik penelitian, hal ini disebabkan karena ketiga hal tersebut saling berhubungan dan sangat sulit untuk diabaikan. Metode penelitian yang akan dipakai oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan metode pengamatan, wawancara dan penelaahaan dokumen.⁹

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan dengan cara pengambilan data-data yang ada dilapangan. Adapun data yang diperlukan adalah data yang berkenaan dengan peran Pembina Risma dalam bimbingan keagamaan remaja Di Masjid Nurul Yaqin, Desa Kotadalam, Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan.

b. Sifat Penelitian

⁹ Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), h.25

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka.¹⁰ Namun dalam pengertian metode penelitian yang lebih luas, penelitian deskriptif mencakup metode penelitian yang lebih luas diluar metode sejarah dan eskprimental dan secara lebih umum sering diberi nama survey.¹¹

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik, jelas dan lengkap, objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi dapat berupa orang, perusahaan, lembaga, media dan sebagainya.¹²

Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau bebrapa hal yang membentuk masaah pokok dalam suatu penelitian.¹³

Populasi yang akan diteliti harus didefinisikan dengan jelas sebelum penelitian dilakukan.¹⁴

¹⁰ Moh.Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005) h. 55

¹¹ *Ibid*

¹² Sudjana (2004, hal 6) Judul Populasi dan Sampel

¹³ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam : Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta :2008), h.

161

¹⁴ *Ibid*

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Risma yang ada di Desa Kotadalam, Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan, dengan Jumlah 50 Anggota Risma, dan 3 Pembina Risma

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap dan dapat dianggap mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah *purposive sampling* atau sampel bertujuan yakni sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan pada tujuan tertentu.¹⁵ Oleh karena itu peneliti mengambil sampel dari sejumlah populasi yang ada dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pembina Risma yang ada di Desa Kotadalam Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan berjumlah 3 orang.
2. Anggota Risma yang ada Di Desa Kotadalam Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan, yang berusia 15-20 tahun dan yang aktif, berjumlah 10 orang, sehingga jumlah sampel 13 orang.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara (*Interview*)

¹⁵ Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik* (Yogyakarta: Renika Cipta, 2010)

Interview merupakan untuk cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. ¹⁶Definisi lain, yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sampai bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)¹⁷. Mengajukan pertanyaan secara langsung kepada Pembina risma dan risma yang ada di Desa Kotadalam Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan responden.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pemilihan, perubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan

¹⁶ Marzuki, *Metodologi Riset : Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial, Edisi kedua* (Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2005) h. 66

¹⁷ Moh. Nazir *Op. Cit.*, h 193-194

dengan kegiatan observasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.¹⁸

Observasi yang digunakan peneliti yaitu berupa observasi tak partisipan, yaitu pengamat berada di luar subyek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan yang mereka lakukan.¹⁹ Metode observasi yang digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pembina Risma di Desa Kotadalam,

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek peneliti, namun melalui dokumen.²⁰ Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan social dan dokumen lainnya.²¹ Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan gambaran umum atau obyek yang diteliti.

H. Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis mengalalisa data tersebut sehingga ditarik suatu kesimpulan. Dalam menganalisa penulis berusaha mengaiktkan antara teori dengan fakta dilapangan. Kemudian langkah selanjutnya adalah penlis mengambil

¹⁸ Susiadi AS, *Op. Cit.*, h.105

¹⁹ *Ibid.*, h. 106

²⁰ *Ibid*

²¹ *Ibid*

sebuah kesimpulan, maka data yang diambil penulis adalah metode berfikir deduktif, yaitu mengambil kesimpulan hal-hal yang bersifat umum untuk memperoleh kesimpulan, yang berkaitan dengan peneliti yaitu tentang Peran Pembina Risma dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja di Desa Kotadalam, Kecamatan Sidmulyo, Lampung Selatan.

- a. Analisi Deskriptif
- b. Analisis Regresi
- c. Analisis Wacana



BAB II

PERAN PEMBINA RISMA DALAM PROSES BIMBINGAN

KEAGAMAAN REMAJA

A. Pengertian Peran

Peran menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya¹

B. Pengertian Pembinaan Risma

Pembinaan Risma merupakan kegiatan yang bertujuan agar para remaja menjadi remaja yang baik, shaleh beriman, dan berilmu dan berakhlak mulia. Anak yang shaleh adalah dambaan setiap orangtua muslim yang taat. Sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam:

Hadist Tentang Amal Jariyah yang populer dari Abu Hurairah menerangkan bahwa, Rasulullah SAW Bersabda : Apabila anak Adam mati, maka semua amalnya terputus, kecuali tiga: shadaqah jariyah, ilmu

¹ Soerjono Soekanto, *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*(Jakarta: Rajawali Pers, 2009) h. 212

yang bermanfaat dan anak yang shalih yang mendoakannya. (HR. Muslim).

Untuk membina remaja bisa dilakukan dengan berbagai cara dan sarana, salah satunya melalui Remaja Masjid. Yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan Masjid sebagai pusat aktivitas. Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreatifitas.

Peran pembina Risma membina para anggotanya agar beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah subhanahu wa ta'ala untuk mencapai keridhaan-Nya. Pembinaan dilakukan dengan menyusun aneka program yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktivitas. Remaja Masjid yang telah mapan biasanya mampu bekerja secara terstruktur dan terencana. Mereka menyusun Program Kerja periodik dan melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada: keislaman, kemasjidan, keremajaan, keterampilan dan Keilmuan.

C. Proses Bimbingan Keagamaan remaja

Proses bimbingan keagamaan remaja adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan melalui ilmu agama, agar individu tersebut dapat memahami dirinya, dan dapat berperilaku yang baik dan menjauhi yang

buruk. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Kahfi : 13

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ
وَزَدْنَاهُمْ هُدًى ۝ ١٣

Mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.” (QS al-Kahfi [18]: 13).

D. Risma

1. Pengertian Remaja Islam Masjid (Risma)

Menurut Abddul Rahmat dan M. Arief Effendi Risma adalah suatu organisasi kepemudaan islam yang bernaung di bawah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam. Jadi yang dimaksud dengan Risma adalah suatu organisasi Islam bagi para remaja untuk memberikan pembinaan bidang keagamaan islam, guna mewariskan ajaran agama islam terhadap para remaja yang kegiatannya bertumpu pada masjid.²

Menurut Asadullah Al-Faruq Risma adalah organisasi otonom yang relative independen dalam menyelenggarakan urusan rumah tangga

² Abddul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publising, 2013) h. 173

organisasi dan membina anggotanya. Remaja dapat menentukan sendiri mengenai bagan/ struktur organisasi, memilih pengurus, menyusun program, serta melaksanakan berbagai macam kegiatan. Dengan demikian, para aktifisnya dapat berkreasi, mengembangkan potensi serta beraktivitas dalam kegiatan masjid.³

Remaja merupakan salah satu alternatif pembinaan dan pentarbiyahan remaja yang baik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh pembelajaran islam, serta dapat mengembangkan kreativitas. Melalui organisasi ini pula para pengurus dan anggotanya mendapatkan pembinaan agar beriman, berilmu, dan beramal, shalih, dalam rangka mencapai keridhaan Allah SWT.⁴

Dengan demikian dapat di pahami bahwa Risma adalah suatu organisasi yang anggotannya terdiri dari para remaja yang berumur antara 13 sampai 21 tahun dan menjadikan pusat kegiatan baik yang bersifat keagamaan maupun yang bersifat sosial kemasyarakatan dalam rangka membina para remaja agar dapat mencegah kenakalan remaja.

Masa Remaja terbagi dalam dua tingkatan yaitu: pertama masa remaja pertama, kira- kira dari umur umur 13 sampai dengan umur 16 tahun dimana pertumbuhan jasmani dan kecerdasan berjalan sangat cepat. Dan kedua masa remaja terakhir, kira- kira umur 17 tahun samapai dengan umur 21 tahun, yang merupakan pertumbuhan atau

³ Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. (Solo Jawa Tengah: Pustaka Arafah, 2010) h 210

⁴ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung : Falah Production, 2002), h. 26

perubahan dalam pembinaan pribadi dan sosial. Sedangkan pematapan beragama biasanya dicapai pada umur 24 tahun.

Beliau juga berpendapat bahwa bahwa, masa terakhir memiliki ciri-ciri tersendiri yaitu :

1. Pertumbuhan jasmani cepat selesai

Ini berarti bahwa mereka telah matang, bila di pandang dari segi jasmani. Artinya segala fungsi jasmaniah akan mulai dan telah dapat bekerja. Kekuatan atau tenaga jasmani sudah dapat dikatakan sama dengan orang dewasa. Dari segi seks mereka telah mampu berketurunan.

2. Pertumbuhan kecerdasan hampir selesai

Mereka telah mampu memahami hal- hal abstrak dari pernyataan yang dilihatnya. Sebagai akibat dari keatanagan dari kecerdasan itu, mereka akan selalu menuntut penjelasan yang masuk akal terhadap setiap ketentuan hukum agama agar dapat mereka pahami

3. Pertumbuhan belum selesai

Pada umur ini, perhatian dari jens lain sangat diharapkan. Apabila teman-temannya dari jenis lain kurang menaruh perhatian, akan merasa sedih, mungkin akan cenderung menyendiri, atau mencoba melakukan hal-hal yang menarik perhatian.

4. Pertumbuhan jiwa sosial masih berjalan

Pada umur ini masih, sangat terasa betapa pentingnya pengakuan sosial bagi remaja, perhatian dan minatnya terhadap kepentingan

masyarakat sangat besar. Kesusahan dan perhatian orang lain dalam masyarakat kita akan menyebabkan merasa terpanggil untuk membantu atau memikirkannya.

5. Kejiwaan agama tidak stabil

Tidak jarang kita melihat remaja pada umur-umur ini mengalami goncangan atau ketidak stabilan dalam beragama, misalnya mereka kadangan-kadang sangat ekun menjalankan ibadah, tetapi pada waktu lain mereka enggan melaksakannya, bahkan mungkin menunjukkan sikap seolah-olah anti agama.

Jadi masa remaja adalah suatu masa yang ditandai dengan tumbuh kembangnya anak menuju dewasa baik dari segi fisik, maupun mental yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, baik faktor sosial, ekonomi, maupun budaya. Pertumbuhan anak dari lahir sampai kepada masa remaja terakhir, melalui berbagai tahap masing-masingnya mempunyai ciri dan keistimewaan sendiri-sendiri. Setia tahap berikutnya, yang akhirnya mencapai kematangan.

Menurut Zulkifli, ciri-ciri remaja adalah :

1. Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. Untuk mengimbangi pertumbuhan yang cepat remaja membutuhkan, makan dan tidur yang lebih banyak.

2. Pertumbuhan Seksual

Tanda- tanda perembangan seksual pada anak laki-laki diantaranya: Alat produksi spermanya mulai memproduksi, ia mengalami masa mimpi yang pertama, yang tanpa sadar mengeluarkan sperma, sedangkan pada anak perempuan bila rahimnya sudah bisa dibuahi karena ia sudah mendapatkan menstruasi (datang bulan) yang pertama.

3. Cara Berpikir Kausalitas

Ciri ketiga ialah cara berpikir kausalitas, yaitu yang menyangkuthubungansebab akibat. Remaja sudah mulai berfikir kritis sehingga akan melawan jika orang tua, guru, lingkungan masih masih menganggapnya sebagai kecil.

4. Emosi Yang Meluap

Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hbungannya dengan keadaan hormon, suatu saat ia akan sedih sekali, dilain waktu ia akan marah sekali, Emosi remaja lebih kuat dan lebiih menguasai diri mereka dai pikiran yang realistis.

5. Mulai tertariknya pada lawan jenisnya

Secara biologis manusia terbagi atas dua jenis yaitu, laki- laki dan perempuan. Dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya, dan mulai berpacaran

6. Menarik perhatian lingkunganya

Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian lingkunganny, berusaha uuntuk mendapatkan status dan peranan penting seprti pada kegiatan d kampung-kampung yang di ber peranan

7. Terikat dengan kelompok

Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik pada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tuanya dinomor duakan sedangkan kelompoknya dinomor satukan.

Bahwa ciri khas dan karakteristik remaja cenderung keras kepala dan berani menentang pengarahannya ayah dan guru. Atas nama kebebasan, mereka berani mendebat dan membantah, terutama dalam masalah-masalah agama sampai ambang batas meragukan kebenarannya. Kenyataan ini jelas memerlukan banyak kesabaran dan kesantunan serta sikap lapang dada dari kaum ayah dan peran pendidik. Ciri-ciri masa remaja pada umumnya terjadi pada setiap anak manusia, semua segi fisik maupun mental terjadi perubahan dan hal ini menimbulkan remaja sering terguncang. Adalah wajar semua itu terjadi, namun terkadang orang tua tidak mengerti bahkan salah dalam menyikapinya. Terlalu menuntut terhadap bukanlah sikap yang baik, membebaskan remaja pula bukan solusi terbaik. Dalam menghadapi masa yang penuh perubahan ini remaja bukan saja membutuhkan pengertian dan empaty, namun mereka membutuhkan arahan dan semangat.

Remaja masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan

situasi dan kondisi yang melingkupinya. Aktivitas dakwah bil lisan, bil hal, bil qalam dan lain sebagainya

dapat diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya. Meskipun diselenggarakan oleh remaja masjid, akan tetapi aktifitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja tetapi juga melaksanakan aktifitas yang menyentuh masyarakat luas, seperti bhakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam dan lain-lain, semuanya adalah merupakan contoh dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid dan mereka dapat bekerja sama dengan ta'mir masjid dalam merealisasikan kegiatan kemasyarakatan tersebut.

Remaja masjid merupakan suatu komunitas tersendiri di dalam masjid. Mereka adalah kader, yang juga berupaya membentengi remaja agar tidak terjerumus ke dalam tindakan kenakalan yang meresahkan orang banyak. Kehadiran mereka menambah makmurnya masjid dan meringankan tugas pengurus masjid. Misalnya dalam pelaksanaan shalat jum'at; pengurus masjid dapat melibatkan remaja masjid sebagai muadzin, penjaga sepatu, sandal, dan barang milik jama'ah, pengedar tromol atau kotak amal, pembaca pengumuman masjid, dan lain sebagainya.

Kegiatan – kegiatan mereka bermanfaat tidak hanya untuk kepentingan mereka sendiri, tetapi juga untuk kepentingan remaja umumnya dan masyarakat luas. Di dalam masyarakat, remaja masjid mempunyai kedudukan yang khas, berbeda dengan remaja kebanyakan.

Mereka menyanggah nama masjid; tempat suci, tempat ibadah, rumah Allah. Sebuah imbuhan status dengan harapan mereka mampu menjaga citra masjid dan nama baik umat Islam. Mereka hendaklah menjadi teladan bagi remaja-remaja lainnya, dan ikut membantu memecahkan berbagai problematika remaja di lingkungan masyarakatnya.

Ketika para remaja menghadapi problem, dari tingkat kenakalan hingga dekadensi moral sekalipun, remaja masjid dapat menunjukkan kiprahnya melalui berbagai kegiatan. Jika paket kegiatan yang di tawarkan menarik perhatian dan simpatik, mereka bisa di ajak mendatangi masjid, mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid. Dan jika perlu mengajak mereka menjadi anggota remaja masjid.

Dengan demikian, kiprah remaja masjid akan dirasakan manfaat dan hasil-hasilnya manakala mereka bersungguh-sungguh dan aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, baik di masjid maupun di dalam masyarakatnya. Hal ini membuktikan bahwa remaja masjid tidak pasif dan eksklusif, peka terhadap problematika masyarakatnya. Sehingga keberadaannya benar-benar memberi arti dan manfaat bagi dirinya sendiri, kelompoknya, dan masyarakat. Di samping itu, citra masjid pun akan menjadi baik dan akan semakin makmur.

Organisasi remaja masjid banyak digemari para remaja atau pemuda yang jiwa dan hatinya gandrung meningkatkan aktivitas agamanya lewat masjid. Generasi muda Islam, baik remaja putra maupun

putri, belakangan ini berbondong-bondong memasuki organisasi. Di dalam wadah itu mereka mendapatkan sejumlah manfaat: bertambahnya wawasan keagamaan, wawasan ilmu keIslaman, memperbanyak kawan seiman dan seperjuangan, mempererat rasa ukhuwah Islamiyah yang tidak akan mereka dapatkan dari organisasi lain.

Eksistensi remaja masjid tentunya berbeda dari kebanyakan pemuda atau remaja secara umum. Remaja masjid mampu mengelakkan diri dari bentuk pergaulan huru-hara, dansa, disko, dan perilaku amburadul lainnya. Hal ini merupakan dampak positif yang dapat dirasakan langsung, tak heran jika sebagian mereka begitu semangat mengikuti kegiatan – kegiatan di masjid. Input yang positif tersebut hendaknya menjadikan masukan untuk memacu diri agar mereka lebih serius dan sungguh-sungguh di dalam memajukan organisasi masjid. Sebab di pundak remaja masjid inilah sebagian performance masa depan Islam di tentukan. Salah satu tiang penyangganya adalah organisasi remaja masjid, tempat para remaja dan pemuda membuktikan diri bahwa kehadiran mereka mempunyai motivasi yang tinggi dan dedikasi yang luhur dalam rangka membela dan menegakkan ajaran Allah di muka bumi, bersama kaum muslimin lainnya.

Tentunya tidak layak, bila remaja masjid mengisi kegiatan dan aktivitas keagamaannya hanya pada hari-hari besar atau pada acara peringatan – peringatan. Mereka dapat memakmurkan masjid dalam banyak cara, mulai dari menyempurnakan shalat rawatib; menghidupkan

pengajian kitab suci Al-Qur'an sehabis shalat Asyar, Magrib dan Isyak bagi anak-anak kecil; memikirkan cara agar para remaja lain dapat direkrut menjadi anggota remaja masjid; menjadikan masjid sebagai tempat berteduh bagi batin-batin yang gersang; tempat yang syahdu untuk bermunajat kepada Allah SWT. Ini merupakan serangkaian peran yang menantang bagi remaja masjid.

Syiar syari'at Islam di hari ini, besok, dan lusa senantiasa menuntut seluruh keterlibatan umat Islam dalam menjunjungnya tinggi-tinggi. Kebesaran agama Allah, keagungan syariatnya akan semakin gagah apabila seluruh umat Islam bertekad memperjuangkannya dan menjaga kesuciannya. Secara khas, syiar ini pula pada pundak para remaja masjid.

Sebagai contoh jilbab sebagai pakaian muslimah, yang pada kenyataannya tidak luput dari penghinaan dan pelecehan manusia yang berakidah dangkal. Pemakaian jilbab dikalangan remaja putri Islam merupakan salah satu manifestasi dari pengalaman ajaran Islam. Di dalam interaksi sosial, ada kasus jilbab yang diperkarakan di pengadilan dan banyak mulut yang usil yang kurang toleran terhadap remaja putri yang berjilbab. Hal – hal di atas merupakan sebagian kecil tantangan yang datang dari luar yang ingin memadamkan sinar terang syiar Islam . Para remaja masjid, sebagai elemen umat Islam yang bertanggung jawab mengibarkan panji-panji Islam tidak boleh tinggal diam. Mereka hendaknya mampu mempertahankan syiar Islam, ketika Islam digerogeti oleh pihak-pihak yang tidak menyukai Islam semarak di bumi. Selain itu,

contoh lain misalnya para remaja masjid harus jeli mewaspadai menyangkut genjarnya gerakan kaum misionaris Kristen di daerah pemukiman umat Islam , khususnya yang bertaraf ekonomi lemah, kelompok muslim dhuafa. Misionaris itu beroperasi dengan dalih memenuhi pelayanan sosial, pelayanan kesehatan, pendidikan, dan sebagainya, yang pada intinya “membantu” meringankan beban kelompok sasaran mereka. Setelah kaum muslim dhuafa banyak berhutang budi, kaum misionaris Kristen itu menyodori kelompok yang mereka mau “membantu” kitab Injil. Dhuafa yang lemah iman tersebut dengan mudah “menjual” akidah dan masuk pengikut ajaran kristiani.

Praktek semacam ini sungguh tidak sehat dan bertentangan dengan prinsip kerukunan hidup beragama di alam pancasila. Para remaja masjid diharapkan peka dan ikut serta membentengi praktek praktek kotor yang dilakukan kalangan non Islam. Sebab sekecil apapun peran serta kelompok remaja masjid, tetap akan memiliki arti dalam konteks ijtihad di bawah panji- panji Islam.

Kiranya tidak berlebihan bila seluruh umat Islam, yang mencintai semaraknya masjid, makmurnya kegiatan masjid, mendambakan peran remaja masjid sebagai organisasi remaja Islam yang aspiratif dan representatif. Aspiratif dalam arti mereka mampu mengemban amanat hati nurani umat, norma-norma al-Qur'an dan kebajikan Sunnah Rasullulah SAW, dan representatif dalam pengertian mewakili generasinya sebagai sebuah pilar yang membela tegaknya ajaran Ilahi di Nusantara. Remaja

Masjid yang memahami potensi dirinya akan ikut serta memikirkan masa depan Islam, ikut bertanggung jawab terhadap prospek dari perkembangan syiar Islam dimasa yang akan datang.

Problematika Remaja

Masa remaja merupakan peralihan dari anak- anak menuju dewasa, yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian atau masa perkembangan terakhir bagi Pembina kepribadian atau masa persiapan untuk memasuki umur dewasa dan masalah yang di hadapi pun tidak sedikit.adapun masalah yang sering di hadapi pada usia remaja ini adalah :

a. Masalah hari depan

Setiap remaja memikirkan hari depannya, ia ingin mendapat kepastian, akan jadi apakah ia nanti setelah tamat. Pemikiran akan hari deepan itu semakin memuncak dirasakan oleh merekan yang duduk dibangku kuliah. Kecemasan problem lain, yang akan menambah suramnya masa depan remaja.

b. Masalah hubungan dengan orang tua

Terjadinya pertentangan pendapat antara orang tua dengan anak- anaknya yang telah remaja pada umumnya ingin mengikuti arus dan mode seperti rambut gondrong, pakaian kurang sopan, dan sikap terhadap orang tua kurang sopan.

c. Masalah Moral dan Agama

Adanya pengaruh budaya yang meningkat baik melalui film, bacaan, gambar- gambar, dan hubungan langsung denga orang asing yang datang

dengan berbagai sikap dan kelakuan. Kemerosotan moral ditandai oleh sikap menjauh dari agama.

Nilai-nilai moral yang tidak didasarkan kepada agama akan terus berubah sesuai keadaan, waktu dan tempat. Keadaan ini menimbulkan kegoncangan karena menyebabkan orang hidup tanpa pegangan yang pasti. Nilai yang tetap tidak akan berubah adalah nilai-nilai agama, karena nilai agama ini bersifat absolut dan berlaku sepanjang zaman.

Dalam bukunya Zakiah Daradjat juga menyatakan beberapa masalah yang dihadapi remaja diantaranya:

a. Pertumbuhan jasmani yang cepat

Dalam usia ini remaja mengalami kesukaran, karena perubahan jasmani yang sangat mencolok dan tidak berjalan seimbang sehingga menimbulkan masalah yang bisa berdampak positif maupun negatif.

b. Pertumbuhan emosi

Pada remaja pertama kegoncangan emosi ini disebabkan oleh tidak mampu dan mengertinya akan perubahan cepat yang sedang dialaminya, disamping adanya kurang pengertian dari orang tua dan masyarakat sekitar.

c. Pertumbuhan Mental

Ada masa ini remaja mengerti hal-hal yang bersifat abstrak, sehingga ia menolah hal-hal yang kurang masuk akal dan kadangkala menyebabkan mereka menolak apa yang dulu diterimanya.

2. Dasar dan Tujuan Risma

Risma diselenggarakan sebagai wadah pembinaan para Risma guna memanfaatkan dan menjalankan fungsi masjid yakni tidak hanya sebagai tempat shalat semata. Tapi juga sebagai pusat kemajuan umat, baik di dalam mendidik umat maupun dalam memdalami dan menghayati nilai- nilai ajaran Islam. Asadullah Al-Faruq menjelaskan bahwa" masjid di dalam islam melambangkan faktor pendidikan yang penting karena ialah tempat beribadah kepada tuhan, dan juga tempat memberikan pendidikan. Adapun beberapa fungsi masjid dimasa Rasulullah,Saw, meliputi:

- a. Pusat pembinaan Aqidah dan Akhlak.
- b. Pusat kegiatan pengembangan Agama Islam
- c. Pusat peribadatan.
- d. Pusat dakwah dan pelayanan sosial.
- e. Pusat musyawarah berbagai masalah.
- f. Pusat pembinaan ukhwah islamiyah.
- g. Pusat penggalangan potensi jamaah dan umat Islam pada umumnya⁵

Dengan memanfaatkan masjid sebagai pembinaan remaja maka sudah berarti mendasari pembinaan generasi muda islam sebagaimana yang telah di laksanakan oleh Rasulullah Saw. Adapun tujuan dari kegiatan-kegiatan Risma adalah:

- a. Terciptanya generasi muda yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

⁵ *Opt Cit* h. 211

- b. Terciptanya generasi muda yang bertanggung jawab atas kelestarian lingkungannya
- c. Terciptanya generasi muda penerus dan kader perjuangan bangsa yang siap memikul tanggung jawab sebagai perwujudan dan persayaratan regenerasi
- d. Terciptanya generasi muda yang suka bekerja keras dan menjadikan agama sebagai sumber motivasi⁶

Pembentukan Risma sangat berperan sekali dalam menumbuhkan kembangkan segala potensi yang dimiliki oleh para remaja. Serta merupakan wadah dalam membentuk remaja yang memiliki pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam dan menunjukkan pengabdian kepada Allah Swt dan menjadikan remaja sebagai generasi penerus yang bertanggung jawab pada diri sendiri, bangsa dan Negara Berdasarkan beberapa pendapat, di atas bahwa tujuan pembinaan Risma adalah untuk membentuk generasi muda yang beriman, dan bertaqwa kepada Allah Swt dan mampu mengamalkan ajaran agama baik secara teori maupun praktek dalam kehidupan sehari-hari.

3. Program Kegiatan Remaja Islam Masjid

Setiap organisasi yang bersifat umum maupun bersifat keagamaan sudah pasti memiliki program- program kegiatan yang harus dilaksanakan karena suatu program kegiatan maka organisasi tersebut tidak akan berjalan dengan lancar. Adapun program kerja Risma Nurul Yaqin meliputi hal- hal sebagai berikut :

⁶ *Ibid* h. 212

- a. Pengajian rutin, yakni melakukan pengajian satu minggu 3 sampai 4 kali.
- b. Pembacaan tahlil dan yasin yakni melakukan tahlil dan yasin secara rutin.
- c. Musyawarah Rutin yakni membahas masalah masalah yang ada pada risma.
- d. Peringatan hari besar islam yakni memperingati Hari besar islam dengan berbagai kegiatan, yang melibatkan Risma
- e. Silaturahmi antar Risma yakni saling bertemu dan bertatap muka dengan anggota risma

Sedangkan kegiatan lain yang dapat dilakukan dalam kegiatan Risma adalah:

- a. Pengajian remaja
- b. Diskusi remaja
- c. Jumpa remaja

Risma merupakan organisasi kepemudaan yang bernuansakan agama islam dengan memusatkan kegiatannya di masjid. Adapun bentuk kegiatan dibagi menjadi beberapa bentuk yaitu :

- a. Pengajian rutin
- b. Pengajian akbar
- c. Pengajian Antar Risma
- d. Pengajian Al-qur'an
- e. Bimbingan Organisasi

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa program Risma itu beragam tidak hanya bersifat keagamaan saja tetapi adapula yang bersifat umum atau diluar keagamaan. Hal ini bertujuan agar para remaja yang mengikuti kegiatan tersebut tidak merasa bosan dan agar menarik minat para remaja untuk masuk dalam organisasi Risma tersebut.

4. Tugas Risma

Di dalam suatu organisasi baik yang berada didalam masyarakat ataupun yang lainnya, memiliki beberapa tugas pokok dalam organisasi, adapun tugas dalam organisasi Risma diantaranya:

a. Ketua Umum

- 1) Bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap aktifitas pengurus/anggota dan memegang kebijakan umum baik kedalam ataupun di luar.
- 2) Mengkoordinasi tugas pengurus
- 3) Mengadakan pembinaan dan pengawasan serta pengendalian terhadap kegiatan pengurus atau anggota baik perorangan maupun bidang yang bernaung di Risma
- 4) Mengawasi keuangan yang ada di Risma

5) Memecahkan masalah yang ada di organisasi

b. Wakil Ketua Umum

1) Memegang tanggung jawab ketua umum berhalangan hadir sesuai mandate yang di berikan.

2) Membantu kinerja kketua dalam melaksanakan program kerja yang telah di tentukan sebelumnya.

3) Membawahi bidang pedidikan dan dakwah, seni, dan olah raga

c. Sekretaris Umum

1) Memegang tanggung jawab peuh tentang administrasi

2) Mengelola surat keluar dan masuk

3) Berwenang menerbitkan surat lengkap denga kop asli Risma

4) Mengelola arsip persuratan

5) Memegang buku notulen rapat

d. Bendahara

1). Bertanggung jawab penuh atas keuangan organisasi

2). Menjalanan administrasi dan keuanagan organisasi

3). Membuat laporan keuangan

4). Menyimpan bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran organisasi

e. Keanggotaan

- 1). Mendata semua anggota Risma
- 2). Merekrut anggota baru
- 3). Membuat kegiatan yang memperkuat silaturahmi
- 4). Membuat jadwal rapat anggota

f. Peran Organisasi Risma

Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

Dalam masalah peranan sering dibedakan dalam peranan sosial dan peranan individual.

1. Peran sosial, peran sosial adalah pengharapan-pengharapan kemasyarakatan (sosial) tentang tingkah laku dan sikap yang dihubungkan dengan status tertentu tanpa mengharapkan kekhususan orang yang mendukung status itu.

2. Peran perseorangan (individual) Peran individual adalah pengharapan- pengharapan tingkah laku di dalam status tertentu yang berhubungan erat dengan sifat-sifat khusus dari individu-individu- individu itu sendiri.

Pada umumnya, dapat dikatakan bahwa yang menentukan peranan sosial adalah kita sendiri dengan jalan permufakatan atau tradisi. Jadi orang-orang yang menjadi anggota kelompok itulah yang menentukan peran sosial. Maka peranan sosial baru timbul bila manusia hidup bersama dengan manusia lain. Dengan kata lain bahwa peran sosial bisa hidup didalam kelompok.

Sebagai organisasi yang terikat dengan masjid maka ada beberapa peran Risma untuk memakmurkan masjid diantara yaitu:

- a. Risma memiliki peran inti diantaranya adalah memakmurkan masjid
- b. Membina para generasi muda menjadi remaja yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.
- c. Untuk mengkader umat islam
- d. Mendukung kegiatan ta'mir masjid
- e. Dakwah dan social

Risma merupakan bagian yang sangat vital dalam pengembangan aktivitas sebuah masjid. Adapun Risma memiliki peran yang sangat

penting terutama pada pengurus masjid diantaranya meringankan pekerjaan pengurus masjid baik dalam kegiatan ataupun pengembangan ajaran agama islam. Peran Risma memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat diantaranya:

- a. Sebagai wadah untuk membina para pemuda/remaja di masyarakat sehingga dapat membantu para tokoh Agama, Masyarakat, dan tokoh Adat untuk meringankan tanggung jawab para tokoh-tokoh yang ada dalam masyarakat yang tujuannya untuk mengurangi kenakalan remaja dalam masyarakat.
- b. Mengarahkan pemuda/remaja kedalam kegiatan-kegiatan positif keagamaan yang di dalamnya berisi tentang materi-materi yang diajarkan oleh agama islam diantara mempelajari tentang akhlak, fiqh, ibadah dan lain sebagainya.

Dari beberapa peran yang Risma diatas, dapat kita simpulkan bahwa Risma memiliki peranan yang sangat penting dalam masyarakat terutama dalam pembinaan generasi muda yakni berujuan untuk mencegah kenakalan pada remaja.

5. Kaderisasi Anggota Risma

Remaja Islam Masjid Nurul Yaqin Desa Kotadalam, Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan, sebagai organisasi pengkaderan perlu mempersiapkan generasi remaja untuk menjadi seorang muslim yang sejati dalam rangka mempersiapkan kader-

kader demi keberlangsungan perjuangan organisasi Risma Nurul Yaqin kedepan. Kaderisasi anggota merupakan hal yang mutlak dilakukan dalam setiap organisasi, agar melahirkan kader-kader Risma Nurul Yaqin yang tangguh, berkualitas, sehingga kader tersebut dapat memperdayakan potensi remaja Islam disekitar serta mampu berjuang memakmurkan Masjid Nurul Yaqin pada khususnya dan rela berjuang demi kepentingan umat pada umumnya. Dengan cara selalu melakukan pertemuan dan musyawarah terhdap anggota Risma.

E. Peran Pembina Risma

Pembina Risma memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan remaja islam yang beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hal tersebut sejalan dengan bimas islam dan urusan haji bahwa " Risma adalah wadah pembinaan remaja islam merupakan pola pembinaan yang bersifat praktis dan membentuk generasi muda islam taat menjalankan perintah Allah SWT.

Pembinaan pada remaja harus di tangani dengan sebaik- baiknya karena dari pembinaan itulah timbul peranan Risma dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Hal ini sebagaimana pendapat

Zakiah Daradjat bahwa " pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan yang di lalunya.

Adapun Peran Pembina Risma sebagai berikut:

1. Mengikut sertakan remaja memberikan pengajaran dan pembinaan tentang bagaimana dampak/ akibat kenakalan remaja dan bagaimana cara mencegah kenakalan remaja serta menumbuhkan kesadaran dalam diri remaja". dan diantaranya dilakukan secara aktif.
2. Memperbanyak kegiatan yang sifatnya untuk membina spriritual keagamaan yang di dalamnya berisi tentang materi-materi yang diajarkan oleh agama islam diantara mempelajari tentang akhlak, fiqh, ibadah dan lain sebagainya.

Dengan semakin baik Pembina Risma memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anggotanya maka akan semakin baik peranan risma dalam membina keagamaan. Risma memilki berbagai kegiatan yang semuanya mengandung unsur pembinaan terhadap remaja dalam membina pengamalan ibadah baik kegiatan yang bersifat pengajian dan kegiatan yang bersifat keagamaan atau kegiatan bersifat sosial. Kegiatan-kegiatan pengajian sebagai salah satu kegiatan bersifat keagamaan yang membahas masalah-masalah yang berkaitan denga ibadah , muamalah akhlak dan masalah- masalah remaja. Sehingga diharapkan setelah mengikuti pengajian ini pengetahuan agama remaja akan bertambah dan pengamalan ibadah mereka lebih baik. Kegiatan

olah raga dan kesenian dilaksanakan untuk mengetahui bakat dan mengembangkan kreativitas mereka. Dan bertujuan untuk semakin memper erat tali sillaturahmi antar anggota Risma

3. Mengadakan Kegiatan peringatan hari besar islam atau PHBI dapat menambahkan semangat mereka untuk rajin ke masjid meneladani perjalanan hidup dan akhlak rasul, mengetahui sejarah islam dan lebih memper erat tali persaudaraan antar sesama muslim. Kegiatan pengajian silaturahmi antar Risma diadakan setiap 1 bulan sekali bertujuan untuk salah satunya yakni evaluasi baik bagi pengurus maupun anggota Risma, selain itu juga bertujuan untuk menjalin tali siilaturrahim antar remaja islam masjid Nurul Yaqin dengan Risma yang lain.

Sebagaimana kita ketahui, bahwa dalam agama Islam terdapat delapan hari besar Islam yang selalu rutin diperingati setiap tahunnya, antara lain; peringatan tahun baru Hijriyah pada 1 Muharam, peringatan hari Asyura (10 Muharam), peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW (12 Rabiul Awal), pada tanggal 27 Rajab (peringatan hari Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW), 15 Sya'ban (Nisfu Sya'ban), peringatan Malam Nuzulul Qur'an (17 Ramadhan), 1 Syawal (Hari Raya Idul Fitri), 10 Zulhijjah (Hari Raya Idul Adha). Seluruh momentum peristiwa tersebut di atas, merupakan hari sejarah Islam yang memiliki arti sangat penting bagi seluruh umat Islam, tidak heran jika pemerintah indonesia menanggalkan PHBI sebagai hari libur

nasional dan hari bersejarah dalam Islam yang harus peringati dan dihormati oleh seluruh umat Islam. Tujuan kegiatan ini pada dasarnya adalah untuk menggugah umat muslim mengenang kembali peristiwa masa lalu dalam sejarah Islam, kemudian diambil hikmahnya dan dapat dijadikan sebagai pelajaran atau suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penyelenggaraan peringatan hari besar Islam biasanya selalu di isi dengan kegiatan bentuknya bervariasi, namun secara umum kegiatannya berupa; pengajian umum, halal bi halal, menyembelih qur'ban, pembagian zakat, khataman qur'an khitanan massal, pengobatan gratis, refleksi kebangkitan islam, festival anak sholeh, dan lain sebagainya. Tentunya kegiatan-kegiatan tersebut disesuaikan dengan mommentnya hari besar Islam tersebut. Dalam hal ini, setiap penyelenggaran kegiatan menjelang peringatan hari besar Islam, Pengurus Remaja Islam Masjid Nurul Yaqin Desa Kotadalam selalu dilibatkan oleh Badan Pengelola Masjid Nurul Yaqin untuk membantu dan mensukseskan pelaksanaan kegiatan tersebut. Misalnya peringatan hari Isra' Mi'raj, peringatan tersebut merupakan hari yang bersejarah dalam Islam untuk memperingati peristiwa perjalanan Nabi Muhammad ketika akan di angkat menjadi Rasul. Pada moment tersebut biasanya kegiatan di isi dengan acara pengajian akbar. Pasalnya, dalam memperingati acara tersebut kegiatan yang diselenggarakan oleh Masjid Nurul Yaqin tidak hanya sekedar kegiatan pengajian saja, akan tetapi untuk menyemarakkan kegiatan

tersebut ada kegiatan-kegiatan lainnya, seperti pemberian materi ceramah dan lain sebagainya, Melihat kondisi tersebut di atas merupakan suatu hal yang lazim bila pengurus Risma Nurul Yaqin dilibatkan untuk mensukseskan acara tersebut. Meskipun kegiatan tersebut menjadi tanggung jawab Badan Pengelola Masjid Nurul Yaqin. Akan tetapi peran Risma Nurul Yaqin sangat dibutuhkan dalam mendukung dan membantu program Badan Pengelola Masjid Nurul Yaqin Desa Kotadalam, baik dalam bentuk tenaga, masukan, maupun dukungan. Sekaligus kegiatan tersebut juga merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat secara nyata

4. Kegiatan peringatan hari besar Nasional atau PHBN dapat menambahkan semangat juang mereka untuk semakin meningkatkan peranan Risma dalam mengurangi ataupun mencegah kenakalan remaja dan kegiatan ini tidak hanya melibatkan Anggota Risma saja, namun ada juga dari remaja yang belum mengikuti risma, tetapi sedikit demi sedikit baik anggota ataupun pengurus Risma tidak pernah bosan untuk mengajak bergabung dalam organisasi Risma.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka adalah kajian tentang hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti.²³ Terkait kegunaan dari telaah pustaka adalah membedakan dengan penelitian ini sejenis yang telah dilakukan serta untuk melihat persoalan yang terkait dengan masalah yang diteliti. Sejumlah pelusuran yang telah dilakukan, peneliti menjumpai hasil penelitian yang mempunyai titik singgung dengan judul yang diangkat dengan peneliti ini, yaitu :

1. Skripsi Mahtum Afiati (1997) yang berjudul “Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pembentukan Akhlak Remaja (Study Kasus di Kodya Semarang). Dalam skripsinya membahas tentang bahwa masjid merupakan tempat ibadah umat Islam yang baik yang bersifat horisontal dan vertikal. Oleh karena itu, berfungsi atau tidaknya masjid sebagai tempat kegiatan umat Islam menjadi kewajiban dan tanggung jawab umat Islam terutama remaja sebagai generasi penerus. Upaya untuk mengoptimalkan fungsi masjid sudah dilakukan oleh para pembina masjid, yaitu dengan cara menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan seluruh unsur masyarakat termasuk remaja. Kegiatan tersebut antara lain: khutbah jum’at, peringatan hari besar Islam (PHBI), bhakti sosial, kuliah ahad pagi, pemberian beasiswa dan wisata dakwah.

²³ Septian Ashari, “Pengertian tinjauan pustaka”(online)
<http://www.ipapedia.web.id/2015/pengertian-dan-tinjauan-pustaka.html>.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas dapat dipahami bahwa penelitian penulis memiliki sudut pandang yang berbeda dan belum ada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain. Perbedaan tersebut dalam penelitian penulis terletak bagaimana tugas dan kewajiban yang harus dijalankan sebagai lembaga kemasjidan dalam hal ini adalah remaja masjid. Sedangkan peneliti yang penulis peneliti saat ini yaitu Peran Pembina Risma dalam meningkatkan Pemahaman Keagamaan Remaja di Desa Kotadalam, Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan.

2. Skripsi Ali Mubarak (2003) yang berjudul “Peranan Remaja Masjid Dalam Mengantisipasi Budaya Asing (Studi Kasus Pada Remaja Masjid Al-Falah Tlogowaru Malang). Dalam penelitiannya mengkaji sekelompok remaja yang disebut sebagai remaja masjid, dimana mereka berupaya untuk berperan sebagai suatu organisasi yang dapat mengantisipasi budaya asing yang pada umumnya bertentangan dengan ajaran Islam. Meskipun dalam pelaksanaan kegiatannya menghadapi beberapa rintangan. Perbedaan tersebut dalam penelitian penulis terletak bagaimana tugas dan kewajiban yang harus dijalankan sebagai lembaga kemasjidan dalam hal ini adalah remaja masjid. Sedangkan peneliti yang penulis peneliti saat ini yaitu Peran Pembina Risma dalam meningkatkan Pemahaman Keagamaan Remaja di Desa Kotadalam, Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan
3. Skripsi Farida Ulfa (1996) yang berjudul “Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Kecamatan Jati Kabupaten Kudus”. Isi dari skripsinya

membahas tentang kelebihan dan kekurangan dari kegiatan keagamaan remaja masjid kecamatan jati kabupaten kudus. Adapun hasil penelitiannya adalah sebuah bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para remaja yaitu berupa pengajian tahlil dan yasin pada hari kamis malam jum'at, dimana dalam pelaksanaannya dilakukan secara serempak diseluruh masjid kecamatan Jati. Kegiatan itu dilakukan dengan tujuan untuk menyatukan mereka dalam sebuah organisasi, sehingga mereka terangkum dalam kegiatan yang bermanfaat dan untuk memakmurkan masjid.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas dapat dipahami bahwa penelitian penulis memiliki sudut pandang yang berbeda dan belum ada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain. Perbedaan tersebut dalam penelitian penulis terletak bagaimana tugas dan kewajiban yang harus dijalankan sebagai lembaga kemasjidan dalam hal ini remaja masjid. Sedangkan peneliti yang penulis peneliti saat ini yaitu Peran Pembina Risma dalam meningkatkan Pemahaman Keagamaan Remaja di Desa Kotadalam, Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan

DAFTAR PUSTAKA

- Abddul Rahmat dan M. Arief Effendi. *Seni Memakmurkan Masjid*. Gorontalo: Ideas Publising, 2014.
- Al-qur'an dan terjemahnya*, Semarang. CV Asifa', 2002
- Asadullah Al-faruq. *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Solo: Pustaka Arafah , 2010.
- Bimo Walgio. *Bimbingan Konsling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014
- Dodi hidayatullah, “ *Tugas Pokok Organisasi Risma*” (On-line),
tersedia di [http://rm-attaqwa.Blogspot. Co.id/tugas..htm](http://rm-attaqwa.Blogspot.Co.id/tugas..htm).(25 juli 2017)
- Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. Ciracas: Erlangga, 1980
- Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Jusuf Soewadji. *Pengantar Meodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma, 2012.
- Kartini Kartono. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- , *Pengantar Metode Research*. Bandung: Alumni, 1986
- M. Hasbullah. *Sejarah pendidikan islam*. Jakarta : Bumi Aksara , 1987
- Mohammad.Ali dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Muhammad Al-Mighwar. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia, 2006
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2012
- Sarlito w Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- S. Margono. *Metodologi Penenelitian Pendidikan*. Jakarta :Rineka, Jakarta 1997

- Singgih O. Gunarsa, *Psikologi remaja*, Jakarta.: BPK. Gunung Mulia, 1986
- Soeharto,dkk . *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Indah , 2004
- Sudjana. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production, 2002
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan, pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R and D*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Sumadi Suryobroto. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 1983
- , *Psikologi Perkembangan Edisi IV*. Yogyakarta: Rak Sarasin,1990.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Penelitian Jilid II*, Yogyakarta : UGM, 2002
- Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT. Raja Grafindo Persada, 1997
- Zakiah Daradjat. *Kesehatan Mental*. Jakarta : Gunung Agung, 1983
- , *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang ,1976.
- Zulkifli L. *Psikologo Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1986